

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian explanatory yang mana tujuannya adalah menelaah antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Populasi pada PT. Pembangunan Perumahan JLS. Lot.6 Tulungagung Divisi infra 1 adalah sebanyak 50 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampling jenuh (sebanyak 50 orang karyawan). Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan membagikan angket kepada responden. Dan menggunakan metode statistik regresi

linier berganda dengan bantuan program SPSS. Dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji-t, Uji-F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder yang didapat dari PT. Pembangunan Perumahan (Persero Tbk) JLS Lot 6 Tulungagung. divisi infra 1 adalah:

3.2.2 Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dari sumber data (Sugiyono, 2011) selama melakukan penelitian di lapangan (*field research*). Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan membagi kuesioner/angket kepada karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero Tbk) proyek JLS Lot 6 Tulungagung divisi infra 1 sebagai objek penelitian dan responden.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder pada umumnya telah dikumpulkan dan diolah oleh lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan kepada masyarakat umum pengguna data (Sugiyono, 2013)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3 1. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau survei dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pernyataan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian berdasarkan skala pengukuran. Data ini diperoleh dari angket yang diedarkan kepada responden yang bersangkutan yang berisi tanggapan responden yang berhubungan dengan motivasi kerja dan lingkungan kerja non-fisik karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero Tbk) proyek JLS Lot 6 Tulungagung Divisi Infra 1.

3.3 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. (Sugiyono, 2011). Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam,

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero Tbk) JLS Lot 6 Tulungagung divisi infra 1 sebanyak 50 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (Sugiyono,2011). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 50 karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero Tbk) JLS Lot 6 Tulungagung divisi infra 1 yaitu sebesar 50 orang karyawan. Karena jumlah populasi tidak

terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

3.5. Definisi Operasional, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.5.1 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017) bahwa variabel berdasarkan macam-macamnya terdapat empat variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator dan variabel intervening. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X1) Motivasi Kerja (X2) Lingkungan Kerja Non Fisik serta satu variabel dependen (Y) Kinerja Karyawan.

3.5.1.1 Motivasi Kerja (X1)

Diadaptasi dari (Siagian, 2014) dan disesuaikan dengan obyek penelitian motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri masing-masing karyawan divisi infra 1 dalam melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar karena hal-hal yang ingin diperoleh dari tindakan. Indikator motivasi kerja pada penelitian ini adalah:

1. Motivasi Intrinsik

Merupakan daya dorong yang timbul dari dalam diri karyawan pada saat melakukan pekerjaannya kepada perusahaan, meliputi indikator:

a. Tanggung jawab

Rasa keterpanggilan dan tuntutan dalam diri karyawan dalam

melaksanakan tugasnya.

b. Prestasi kerja

Hasil yang dicapai karyawan pelaksana dalam melaksanakan tugasnya.

c. Pengakuan hasil kerja

Pengakuan rekan kerja terhadap keberadaan karyawan sebagai personil yang secara bersama-sama merupakan bagian dari sistem dalam pekerjaan.

d. Kemungkinan pengembangan

Kesempatan dalam mengikuti pelatihan, seminar dan melanjutkan pendidikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai karyawan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan daya dorong yang timbul dari luar diri karyawan pada saat melakukan tugasnya dalam perusahaan, meliputi indikator:

a. Gaji

Nilai nominal atau jumlah uang yang diperoleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

b. Insentif

Wujud tindakan yang diimplementasikan dalam bentuk penghargaan yang bersifat material (uang/barang) dari manajemen perusahaan.

c. Hubungan kerja

Interaksi antar sesama rekan kerja dalam unit kerja, atau hubungan antara bawahan dengan atasan.

d. Prosedur kerja

Keadilan dan kebijaksanaan pimpinan perusahaan dalam menghadapi pekerja, serta pemberian evaluasi dan informasi tentang pelaksanaan prosedur kerja kepada karyawan

3.5.1.2 Lingkungan Kerja Non-fisik (X2)

Menurut Sedarmayanti (2011) Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan bawahan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan. Berikut ini adalah indikator dari lingkungan non fisik:

1. Hubungan dengan atasan

Karyawan memiliki hubungan bersifat informal penuh kekeluargaan, hubungan komunikasi yang baik dengan atasan, karyawan mendapatkan perlakuan yang adil dan objektif, suasana yang mendukung pekerjaan karyawan.

2. Hubungan dengan rekan kerja

Melalui peningkatan hubungan yang harmonis dengan rekan kerja seorang pegawai akan terasa nyaman dan tidak canggung dalam berinteraksi.

3. Hubungan dengan bawahan

Seorang karyawan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan atasan, karyawan mendapatkan perlakuan yang adil dan objektif, suasana yang mendukung pekerjaan karyawan.

3.5.1.3 Kinerja karyawan (Y)

Menurut Afandi (2018) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Indikator Menurut Mathis dan Jackson (2012) adalah sebagai berikut:

a. Kuantitas

Merupakan jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan karyawan, dan jumlah aktivitas yang dihasilkan.

b. Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan.

c. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang diselesaikan di awal waktu sampai menjadi output.

d. Kehadiran

Kehadiran karyawan di perusahaan baik dalam masuk kerja, pulang kerja, izin, maupun tanpa keterangan yang seluruhnya mempengaruhi kinerja karyawan itu.

e. Kemampuan bekerjasama

Kemampuan bekerja sama adalah kemampuan seseorang tenaga kerja untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2), serta satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y) seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 instrumen penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan
Motivasi Kerja (X ₁) (Siagian, 2014)	Intrinsik	1. Tanggung Jawab	X1.1 Saya dapat bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada saya sesuai dengan kemampuan
		2. Prestasi Kerja	X1.2 Saya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencari prestasi kerja
		3. Pengakuan Hasil Kerja	X1.3 Saya selalu mendapatkan apresiasi dari atasan jika berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik
		4. Kemungkinan Pengembangan	X1.4 Saya bersedia untuk berkembang dalam setiap proses melakukan pekerjaan.

	Ekstrinsik	5. Gaji	X1.5 saya bekerja dengan standart perusahaan agar dapat gaji sesuai dengan standart yang diberikan
		6. Insentif	X1.6 Saya mendapatkan imbalan dengan intensif yang diberikan oleh perusahaan
		7. Hubungan Kerja	X1.7 Saya tidak pernah terlibat konflik dengan sesama rekan kerja
		8. Prosedur Kerja	X1.8 Saya menerima prosedur kerja yang telah diberikan perusahaan
Lingkungan Kerja Non-fisik (X ₂) (Sedamayanti, 2011)		1. Hubungan dengan atasan	X2.1 Saya selalu menyampaikan ide dan gagasan kepada pimpinan
		2. hubungan dengan rekan kerja	X2.2 Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja
		3. Hubungan dengan bawahan	X2.3 Saya selalu mendapatkan perintah dengan jelas dari atasan

Kinerja Karyawan (Y) (Robert L. Mathis dan John H. Jackson, 2012)		1. Kuantitas	Y.1 Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah yang menjadi standart perusahaan.
		2. Kualitas	Y.2 Saya dapat bekerja memenuhi jumlah hasil kerja yang diharapkan perusahaan
		3. Ketepatan Waktu	Y.3 Saya dapat melaksanakan pekerjaan dengan tepat waktu yang telah menjadi tanggung jawab
		4. Kehadiran	Y.4 Saya selalu hadir tepat waktu saat bekerja sesuai dengan ketentuan perusahaan.
		5. Kemampuan bekerja sama	Y.5 Saya dapat bekerjasama dengan rekan kerja pada divisi dalam pencapaian hasil kerja

3.5.3 Skala Pengukuran

Teknik pengolahan data hasil penilaian angket menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena suatu objek Sugiyono (2015). Untuk setiap item pernyataan diberi skor satu sampai dengan lima dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi. Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2015)

Pada penelitian ini responden diharapkan untuk memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian dari setiap jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yakni (1, 2, 3, 4, dan 5) dari sangat setuju ke sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai data diri responden.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuisioner menunjukkan valid atau tidaknya. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada obyek penelitian. Kuisioner yang dapat dikatakan valid apabila kuisioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Untuk menguji validitas digunakan uji Korelasi Product Moment pada teknik korelasi items total atau disebut juga *corrected items total correlation*. Teknik kolerasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\{n(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

xy = Skor pertanyaan

Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

- a. Jika $r \geq 0,361$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,361$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Item indikator Pernyataan	Validitas		Keterangan
			<i>corrected items total correlation</i> (r Hitung)	Standart r Tabel	
Motivasi kerja (X1)	Intrinsik	X1.1	0,621	0,361	Valid
		X1.2	0,754	0,361	Valid
		X1.3	0,639	0,361	Valid
		X1.4	0,686	0,361	Valid
	Ekstrinsik	X1.5	0,748	0,361	Valid
		X1.6	0,550	0,361	Valid
		X1.7	0,694	0,361	Valid
		X1.8	0,657	0,361	Valid
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	-	X2.1	0,719	0,361	Valid
	-	X2.2	0,762	0,361	Valid
	-	X2.3	0,609	0,361	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	-	Y1	0,811	0,361	Valid
	-	Y2	0,621	0,361	Valid
	-	Y3	0,656	0,361	Valid
	-	Y4	0,809	0,361	Valid
	-	Y5	0,658	0,361	Valid

Sumber : *Data Primer Diolah, 2021*

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut (Sugiyono, 2013) reliabilitas adalah instrumen yang digunakan bila beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Uji Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Alpha Cronbach* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliable.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliable. (Ghozali, 2012). Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient*.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11} : reliabilitas instrument

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir

σ^2 : varian total

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel		<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standart Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	Intrinsik	0,799	0,6	Reliabel
	Ekstrinsik	0,798	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja Non-Fisik (X2)		0,824	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)		0,798	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi yaitu mengkaji variable motivasi, lingkungan kerja, kinerja karyawan. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range Skor} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Rentang interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentang nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali/Buruk Sekali
- >1,81-2,6 = rendah/Buruk
- >2,61 -3,4 = Cukup
- >3,41 – 4,2 = Tinggi/Baik/Berat
- >4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi/Sangat Baik/Sangat Berat

Sumber : (Sudjana, 2010)

3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random. Analisis ini dinamakan statistic probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

3.7.2.1 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan sebagai penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2016) regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variable dependen dengan

variable independen. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variable atau lebih dengan memuat Y atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Motivasi Kerja

X2 = Lingkungan Kerja

α = Konstanta

β = Parameter koefisien regresi variable bebas

e = *Error*

3.7.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Hasan, Iqbal, 2002). Adapun asumsi-asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi. (Ghozali, 2012).

3.7.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal. (Ghozali, 2012)

3.7.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor (VIF)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. (Ghozali, 2012)

3.7.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol

sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2012)

3.7.2.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu cross sectional. Autokorelasi merupakan korelasi time series (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika $D - W$ sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas), jika nilai $D - W$ diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi. (Ghozali, 2012).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual 50 dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Jika nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (Motivasi kerja dan lingkungan kerja non-fisik) dalam menjalankan variasi variabel dependen (kinerja karyawan) sangat terbatas, dan begitu pula sebaliknya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam proses analisis ini maka peneliti menggunakan program software computer statistic SPSS versi 20.